

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan *retrospektif*. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi atau fenomena yang sedang diteliti (Notoadmojo, 2018). Metode ini akan digunakan untuk membantu peneliti dalam memberikan informasi tentang kondisi yang ada.

Dengan menggunakan metodologi kualitatif, peneliti dapat memahami dan menganalisis suatu kondisi atau objek pengetahuan tertentu di mana mereka berperan sebagai instrumen penilaian (Sugiyono, 2018). Peneliti akan menggunakan pendekatan *retrospektif* untuk penilaian ini, hal ini peneliti ingin memaparkan keadaan sesungguhnya mengenai faktor penyebab ketidaktepatan Kode Cedera Dan *External Cause* Di RSUD Queen Latifa Yogyakarta.

2. Rancangan Penelitian

Peneliti akan menggunakan pendekatan *retrospektif*. Dalam desain *retrospektif*, penelitian dilakukan dengan melihat ke belakang dan pengumpulan data dimulai dari suatu dampak atau akibat tertentu, kemudian diarahkan pada faktor penyebab atau variabel yang mempengaruhi dampak tersebut (Notoadmojo, 2018). Dengan demikian, kasus yang akan diangkat pada penelitian ini yaitu, Kode Cedera Dan *External Cause* Di RSUD Queen Latifa Yogyakarta dengan mewawancarai bagian *coder* pada tahun 2023.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan dibagian Instalasi Rekam Medis RSUD Queen Latifa Yogyakarta yang berlokasi Jl. Ringroad Barat No.118,

Mlangi, Nogotirto, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55294.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Juni 2023

C. Subjek dan Objek

1. Subjek Penelitian

Sumber utama dari data penelitian disebut subjek penelitian (Arikunto, 2016). Dalam konteks penelitian kualitatif, individu yang memberikan data kepada peneliti biasanya disebut sebagai informan. Informan ini merupakan individu yang memberikan informasi sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan subjek yaitu 4 petugas *coder*.

Penentuan subjek penelitian ini berdasarkan kriteria berikut ini : petugas di bagian *coding*, berpendidikan minimal D3 rekam medis, pengalaman kerja minimal 1 tahun, dan bersedia menjadi Informan penelitian. Subjek penelitian ini adalah petugas *coding* rawat inap.

2. Objek

Objek penelitian berkaitan dengan konteks sosial yang mencakup tiga unsur mendasar, yaitu lokasi, partisipan, dan tindakan (Notoadmojo, 2018). Objek dari penelitian ini adalah rekam medis pasien yang dirawat di unit rawat inap karena cedera yang disebabkan oleh faktor eksternal. Populasi target untuk penelitian ini diperoleh dari kasus cedera yang berjumlah 27 berkas rekam medis. Sampel penelitian ini ditentukan dengan total *sampling* sebanyak 27 berkas rekam medis pada tahun 2023 di RSU *Queen Latifa* Yogyakarta.

D. Definisi Istilah

Definisi istilah ialah pengertian lengkap tentang suatu istilah meliputi seluruh unsur yang menjadi karakteristik utama pada istilah tersebut (Suprpto, 2017).

Tabel 1.2 Tabel Definisi Istilah

Variabel	Definisi Istilah
Alur tata cara pengodean diagnosis cedera dan kode <i>external cause</i>	Prosedur pemberian kode dengan menggunakan huruf dan angka. Kegiatan pengodean meliputi pengodean diagnosis dan pengodean tindakan medis (Hatta, 2017).
Faktor penyebab ketidaktepatan kode cedera dan kode <i>external cause</i>	Faktor penyebab Ketidaktepatan dalam menentukan kode diagnosis disebabkan oleh beberapa unsur yakni unsur metode seperti ketersediaan Standar Prosedur Operasional (SPO) tentang pengodean, kemudian unsur sarana dan prasarana seperti kualitas dokumen rekam medis yang disediakan rumah sakit dan 2 ketersediaan sarana pendukung dan sarana komunikasi, dan unsur sumber daya manusia seperti tulisan dokter yang sulit dibaca, penggunaan singkatan yang tidak baku, seorang <i>coder</i> yang belum memahami cara mengkode dan kurangnya ketelitian dalam mengkode (Pertiwi, 2019)
Dampak terjadinya ketidaktepatan kode cedera dan kode <i>external cause</i>	Dampak yang sering terjadi jika salah dalam menetapkan ketepatan kode pada <i>external cause</i> akan mengakibatkan ruginya bagi rumah sakit dan pasien. Dampak bagi rumah sakit yaitu berkurangnya nominal klaim pembayaran, kualitas mutu rekam medis di rumah sakit akan berkurang dan untuk bagi pasien berdampak pada kematian dan kerugian bagi kesehatan karna akan mengkonsumsi obat yang seharusnya tidak di konsumsi pasien (Karimah et al., 2016).

E. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Menurut Notoadmojo (2018), alat yang digunakan untuk mengumpulkan data disebut sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dimana informan memberikan keterangan secara jelas dan ringkas dari informan lain dengan menggunakan alat perekam (*recorder*). Dengan menggunakan pedoman wawancara ini, peneliti dapat memperoleh informasi awal dari sumber untuk mempelajari lebih lanjut tentang konsep kunci seperti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan keakuratan kode diagnosis cedera dan *external cause* di RSUD Queen Latifa Yogyakarta.

b. Checklist observasi

Lembar observasi (*check list*) adalah suatu daftar atau formulir pengecek, yang berisi nama subjek dan beberapa gejala/identitas serta langkah-langkah yang telah ditentukan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi (data) pada sasaran pengamatan, *checklist* observasi menggunakan alat tulis yaitu kertas formulir *checklist* observasi dan pulpen atau alat tulis lainnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data, maka teknik pengumpulan data merupakan strategi tunggal yang paling efektif (Sugiyono, 2018). Pengumpulan pada penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk proses pengumpulan data penelitian yaitu menggunakan metode wawancara semi terstruktur, dengan adanya pedoman wawancara akan membantu peneliti untuk mendapatkan informasi, memiliki pedoman wawancara juga akan menghemat waktu

peneliti. Pedoman wawancara semi terstruktur bersifat luas karena peneliti akan dapat mengembangkan pertanyaan dan memutuskan sendiri isu yang akan ditimbulkan.

b. Observasi

Checklist observasi yaitu daftar yang berisikan informasi untuk dipersiapkan lebih dahulu oleh peneliti guna mengamati objek yang akan di observasi (Suprpto, 2017). Peneliti akan memberikan tanda centang pada *checklist* observasi yang menunjukkan adanya petunjuk dari sasaran pengamatan peneliti, tanpa harus mengajukan pertanyaan dengan ada nya penelitian ini peneliti akan mengamati kegiatan *coder* pada saat pengodean diagnosis penyakit dan *external cause*.

c. Studi Dokumentasi

Selain melakukan observasi, para peneliti terlibat dalam analisis dokumentasi sebagai tambahan dari metode observasi, untuk memperoleh hasil yang maksimal yaitu pengamatan dan perbandingan Standar Operasional Prosedur yang berkaitan dengan pengodean kode diagnosis.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2018) teknik pemeriksaan keabsahan data ialah derajat keakuratan data penelitian yang diperoleh serta bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Menurut Sugiyono (2018), teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, yang terbagi menjadi 2 yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menilai ketergantungan data dengan melakukan referensi silang terhadap informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Selanjutnya, data yang diperoleh dikarakterisasi, dikategorikan, dan diberi bentuk yang berbeda untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi untuk memastikan keabsahan data penelitian. Secara khusus, Kepala Instalasi

Rekam Medis Rumah Sakit Queen Latifa Yogyakarta dimintai pendapatnya sebagai sumber untuk memperkuat data. Selain itu, seorang ahli *coding* yang berlatar belakang D3 Rekam Medis juga dimintai pendapatnya untuk memverifikasi keakuratan proses *coding*.

2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi digunakan untuk menilai keandalan data dengan melakukan verifikasi silang terhadap informasi dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai teknik (Sugiyono, 2018). Teknik triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil antara wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

G. Metode Pengolahan Data Dan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018), metode pengolahan data melibatkan pendekatan sistematis dalam mengumpulkan dan mengorganisasikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini meliputi mengkategorikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, mengorganisasikannya ke dalam model, memilih informasi yang relevan untuk dipelajari lebih lanjut, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami. Sesuai dengan penelitian Sugiyono (2018), proses analisis data terdiri dari beberapa tahap:

1. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Mereduksi atau merangkum faktor-faktor penting dari tema yang diberikan, termasuk topik-topik utama dan ekspresi linguistik yang sedang dianalisis. Penelitian ini melibatkan penerapan teknik reduksi data, yang mencakup sintesis dan pengorganisasian hasil pengodean yang diperoleh dari studi dokumentasi yang dianggap penting untuk penyelidikan ilmiah ini. Hasil pengodean yang diperoleh dari analisis dokumentasi sangat penting untuk penyelidikan ini

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah proses reduksi data atau peringkasan selesai, data yang dihasilkan akan disajikan dalam format yang lebih mudah dipahami.

Pengorganisasian data melalui penyajiannya akan meningkatkan strukturnya, sehingga memudahkan pemahaman atas informasi yang dikumpulkan oleh peneliti.

3. *Penarikan Kesimpulan*

Menarik hasil dari temuan peneliti atau mengemukakan pendapat yang relevan. Penarikan kesimpulan diberikan dari hasil dan pembahasan dalam penelitian ini.

H. Etika Penelitian

1. Sukarela

Sukarela menunjukkan bahwa kegiatan penelitian harus dilakukan tanpa paksaan dalam bentuk apa pun. Hal ini menyiratkan bahwa peneliti tidak boleh memberikan tekanan langsung atau tidak langsung kepada informan untuk berpartisipasi dalam penelitian.

2. *Informed Consent* (persetujuan)

Informed Consent adalah persetujuan yang diberikan pasien atau keluarga berdasarkan penjelasan mengenai tindakan medik yang akan dilakukan terhadap pasien tersebut (Bordosono, 2018).

Sebelum proses penelitian berlangsung, akan terdapat lembar yang dinamakan dengan lembar persetujuan yang akan ditandatangani dan diberikan kepada informan sebagai bukti bahwa informan setuju atau tidak setuju untuk dijadikan sebagai sumber informasi. Informan memiliki hak tersendiri untuk menyetujui atau tidak menyetujui kegiatan penelitian ini dan proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

3. *Anonimitas* (tanpa nama)

Anonimitas didasarkan pada ketidakjelasan informasi mengenai identitas seseorang. Menurut Wallace (2012), anonimitas dalam keadaan mencegah seseorang untuk dilihat oleh orang-orang terdekatnya atau yang hadir dalam lingkungan sosial yang sama, terutama ketika orang tersebut mempertimbangkan konsekuensi potensial dari tindakannya. Peneliti tidak diwajibkan untuk mencantumkan nama informan atau subjek peneliti guna

menjaga privasi informan dengan baik, melainkan sebagai pengganti, peneliti akan memberikan tanda berupa simbol atau kode.

4. *Confidentially* (kerahasiaan)

Confidentiality (kerahasiaan) adalah prinsip yang melindungi kerahasiaan informasi serta data dan memastikan bahwa hanya orang yang dapat dipercaya yang memiliki akses ke informasi bahwa informasi rahasia tidak bisa diungkap, diubah, ataupun dihancurkan. (Nugraha, 2016).

Data yang diberikan oleh informan kepada peneliti harus dijaga kerahasiaannya, bahkan selama konferensi ilmiah atau upaya penelitian. Peneliti hanya akan mengungkapkan data yang diperoleh, tanpa mengungkapkan identitas sebenarnya dari subjek penelitian yang bersangkutan.

I. Pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah

Agar penelitian dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan rencana atau jadwal pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dibuat guna memudahkan peneliti dalam melakukan proses penelitian, sehingga diperlukan suatu rangkaian kegiatan untuk melaksanakan penelitian. Berikut adalah tahapan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan berisikan persiapan dari semua prosedur yang harus dilakukan oleh peneliti, seperti judul yang akan diajukan, penyusunan Petugas penelitian hingga surat perizinan peneliti kepada rumah sakit yang tertuju.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2023 di RSUD *Queen* Latifa Yogyakarta setelah peneliti mendapatkan izin penelitian. Peneliti akan melakukan kerja sama bersama petugas rekam medis yaitu petugas *coder* dan kepala instalasi rekam medis. Peneliti akan melakukan pengambilan data melalui pengamatan kegiatan

yang dilakukan oleh petugas, melakukan observasi, wawancara serta studi dokumentasi.

3. Tahap penyusunan

Tahap akhir dari penelitian ini adalah penyusunan laporan komprehensif yang merangkum hasil observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Data yang terkumpul diringkas dan disaring sebelum disajikan dalam bentuk narasi dan tabel. Format-format tersebut selanjutnya akan diuraikan pada Bab IV dan V proposal Karya Tulis Ilmiah. Pada Bab IV berisi tentang deskripsi rumah sakit dan hasil penelitian, pada Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian.

Setelah kegiatan penyusunan karya tulis ilmiah ini selesai, peneliti akan melakukan bimbingan bersama dengan dosen pembimbing. Dari hasil bimbingan, peneliti akan melakukan perbaikan jika ada. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah peneliti akan membuat janji dan memberikan konfirmasi kepada dosen penguji untuk menentukan jadwal ujian hasil penelitian dan melakukan perbaikan serta pengumpulan proposal karya tulis ilmiah ini.